

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

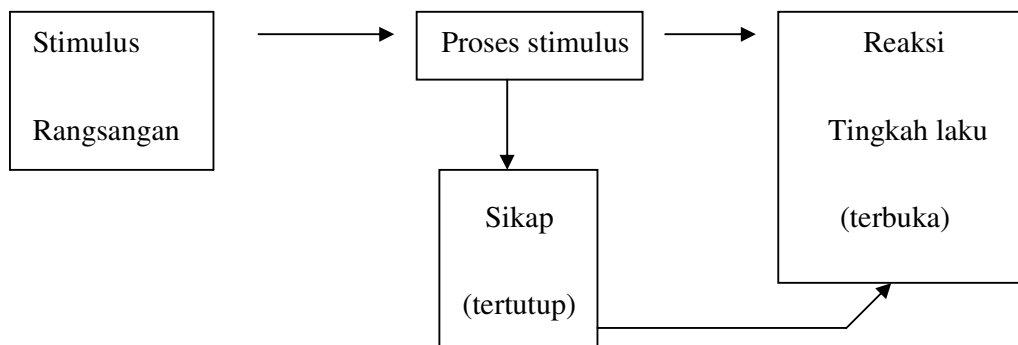
Sejak 1985 sampai tahun 1996 kasus AIDS di Indonesia masih amat jarang sebagian besar berasal dari kelompok homoseksual. Sejak pertengahan tahun 1999 mulai terlihat peningkatan tajam terutama akibat penularan melalui narkotika suntik. Hingga dengan Maret 2005 tercatat 6.789 kasus HIV/AIDS. Jumlah itu diperkirakan belum menunjukkan angka sebenarnya. Departemen Kesehatan RI pada tahun 2002 memperkirakan jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi HIV adalah antara 90.000 sampai 130.000 orang. Estimasi terbaru jumlah yang terinfeksi HIV lebih dari 500.000 orang. Data yang ada menunjukkan kesimpulan bahwa epidemi HIV/AIDS di Indonesia sudah berada dalam tahap lanjut. Penularan terjadi melalui berbagai cara, baik melalui hubungan homoseksual, heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkotika, transfusi komponen darah, hingga dan dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi yang dilahirkannya. Infeksi HIV/AIDS juga telah mengenai semua golongan masyarakat, baik kelompok risiko tinggi maupun masyarakat umum. Jika pada awalnya, sebagian besar ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) berasal dari kelompok homoseksual maka kini telah terjadi pergeseran dimana persentase penularan secara heteroseksual dan pengguna narkotika semakin meningkat. Beberapa bayi yang terbukti tertular HIV dari ibunya menunjukkan tahap yang lebih lanjut dari tahap penularan heteroseksual.

Hal ini dapat terjadi akibat adanya penyimpangan perilaku yang telah berkembang di masyarakat disertai dengan kurangnya pengetahuan akan bahaya penyakit HIV/AIDS dan bagaimana cara penularan penyakit tersebut. Sehingga terbentuklah stigma dan diskriminasi terhadap orang-orang yang terinfeksi oleh virus HIV ini. Mereka dikucilkan dari lingkungan sekitar bahkan dibuang dari keluarganya. Hal ini memunculkan suatu sikap tertutup (*covert behavior*) dari

ODHA sendiri sehingga mereka tidak mau membuka status mereka yang positif pada masyarakat agar mereka dapat diterima di lingkungan sekitarnya Menurut Soekidjo Notoatmodjo (Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, 2003), dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku tertutup (*covert behavior*) merupakan respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat dilihat jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *covert behavior* atau *unobservable behavior*.

Hal ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini

Bagan 1. Proses terbentuknya Sikap dan Reaksi



Oleh karena itu Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang adanya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dengan cara *depth interview* langsung dengan ODHA. Diharapkan mereka dapat memberikan informasi yang membantu masyarakat untuk lebih mengenal mereka sebagai manusia produktif yang berhak memperoleh kesempatan untuk hidup dan diperlakukan sama dengan yang lain.

Penulis memilih Female Plus sebagai tempat penelitian dikarenakan Female Plus merupakan suatu komunitas Dukungan Kawan Sebaya (DKS) yang terdiri dari ODHA dan OHIDA (Orang yang Hidup Dengan HIV/AIDS) perempuan. Selain itu di dalamnya juga terdapat waria dan balita. Mereka mendirikan komunitas ini dimaksudkan agar perempuan-perempuan yang terinfeksi dengan HIV/AIDS dapat lebih terbuka dan dapat saling menguatkan satu dengan yang lainnya serta dapat lebih berdaya. Selain itu di Rumah Singgah ini diadakan kegiatan-kegiatan seperti *open meeting* yang dimaksudkan untuk menambah wawasan akan HIV/AIDS bagi ODHA dan OHIDA yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dan juga ada *close meeting* yang hanya dikhususkan bagi ODHA saja. Penulis juga memberikan gambaran bahwa transmisi penularan virus HIV lebih banyak 8 kali terjadi dari pria ke wanita dibandingkan transmisi dari wanita ke pria karena paparannya lebih lama, sehingga dalam hal ini masalah yang terjadi pada wanita lebih besar daripada pria.

Oleh karena itu penulis berharap supaya setiap orang yang membaca Karya Tulis Ilmiah ini dapat menerima keberadaan mereka dan memberikan dukungan kepada ODHA. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat terhadap ODHA dan pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS serta diikuti perubahan perilaku yang menyimpang diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dan dengan demikian upaya kesehatan masyarakat pun akan tercapai

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apa itu HIV/AIDS dan bagaimana penularan HIV/AIDS pada manusia
2. Apa saja pergumulan yang dirasakan oleh ODHA dan arti pentingnya Dukungan Kawan Sebaya (DKS)
3. Bagaimana penatalaksanaan HIV/AIDS dalam kehamilan
4. Bagaimana mengubah stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap ODHA
5. Apa saja strategi penanggulangan HIV/AIDS yang telah dilakukan oleh pemerintah.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang benar tentang penularan penyakit HIV/AIDS

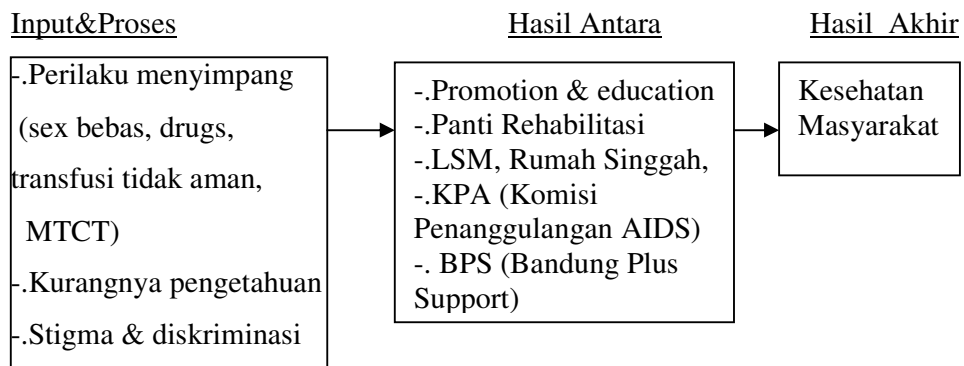
1.3.2. Tujuan

1. Agar masyarakat mengetahui secara benar sumber-sumber penularan HIV/AIDS
2. Mengetahui terapi dan pengobatan HIV/AIDS
3. Meluruskan stigma yang berkembang di masyarakat terhadap ODHA
4. Mengetahui pandangan ODHA terhadap HIV/AIDS dan pengalaman mereka setelah mengetahui status.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang HIV/AIDS
2. Mengajak masyarakat untuk peduli dan mendukung ODHA
3. Memberikan motivasi kepada ODHA dan Rumah Singgah / LSM yang bergerak dalam kelompok Dukungan Sebaya untuk terus mempromosikan edukasi akan bahaya HIV/AIDS
4. Bagi penulis dalam rangka mengaplikasikan ilmu di bidang kesehatan masyarakat yang didapat selama perkuliahan.

1.5. Kerangka Pemikiran



1.6. Metodologi

Metode Penelitian	: Kualitatif
Teknik Pengambilan Data	: <i>In depth interview</i>
Instrumen Penelitian	: Pedoman wawancara mendalam
Informan	: ODHA di Female Plus
Teknik sampling	: <i>Accidental sample</i>
Jumlah Sampel	: 6 orang

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Singgah Female Plus di Bandung. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2006.